



ANALISA SWOT DALAM LAYANAN RUMAH SAKIT SAAT INI TERHADAP KEBIJAKAN PENDIRIAN RUMAH SAKIT ASING DI INDONESIA

Irgi Biantara^{1*}, Joko Susanto², Franky Sumarlie³, Nur Afnita⁴, Sulur Joyo Sukendro⁵, Cipta Pramana⁶

^{1,2,3,4,5,6}Doktor Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang
irgibiantara@students.unnes.ac.id

Abstrak

Penyelenggaraan rumah sakit asing ini, menumbuhkan persaingan sehat. Rumah Sakit memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Tujuan dari tinjauan analisa penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa SWOT terkait dengan kebijakan pendirian rumah sakit asing di Indonesia. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Kebijakan mengizinkan rumah sakit asing di Indonesia merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan nasional dan memanfaatkan investasi asing. Namun, penting bagi pemerintah untuk mengelola potensi risiko, seperti memastikan pemerataan akses layanan kesehatan dan mengantisipasi dampak pada tenaga kesehatan lokal, melalui regulasi yang tepat dan kebijakan pendukung yang kuat.

Kata Kunci: Kebijakan Rumah Sakit, Layanan Rumah Sakit

Abstract

The establishment of foreign hospitals fosters healthy competition. Hospitals play a highly strategic role in accelerating improvements in public health. The purpose of this research analysis is to determine how the SWOT analysis relates to the policy of establishing foreign hospitals in Indonesia. Data was collected, processed, and analyzed descriptively using the SWOT analysis tool, a qualitative analysis conducted by assessing internal and external factors. The policy of permitting foreign hospitals in Indonesia presents a significant opportunity to improve the quality of national healthcare services and leverage foreign investment. However, it is crucial for the government to manage potential risks, such as ensuring equitable access to healthcare services and anticipating impacts on the local healthcare workforce, through appropriate regulations and strong supporting policies.

Keywords: Hospital Policy, Hospital Services

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

* Corresponding author :

Address : Universitas Negeri Semarang

Email : irgibiantara@students.unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Rumah Sakit memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Paradigma baru pelayanan kesehatan mengharuskan rumah sakit memberikan pelayanan berkualitas sesuai kebutuhan dan keinginan pasien dengan tetap mengacu pada kode etik profesi. Dalam perkembangan teknologi yang pesat dan persaingan yang semakin ketat, maka rumah sakit dituntut untuk terus melakukan peningkatan kualitas pelayanannya (Asri, 2023). Tugas rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan adalah memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat terutama di wilayah cakupannya. Sedangkan fungsi rumah sakit adalah menyelenggarakan pelayanan spesialistik atau medik sekunder dan pelayanan sub spesialistik atau medik tersier (Hammad, 2022). Dengan demikian, produk utama rumah sakit adalah pelayanan medik. Dalam kegiatannya, unit penghasil pelayanan dalam Rumah Sakit adalah instalasi. Sebagai unit penghasil pelayanan, maka instalasi di rumah sakit merupakan ujung tombak dalam operasional rumah sakit (Kemenkes RI, 2019).

Penyelenggaraan rumah sakit (RS) penting untuk mempermudah akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, meningkatkan mutu pelayanan, memberikan perlindungan keselamatan bagi pasien, masyarakat, dan tenaga medis, serta untuk memastikan standar layanan yang baik dan konsisten. Penyelenggaraan yang baik juga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan akuntabilitas institusi, seperti melalui sistem manajemen rumah sakit yang efektif. Jika melihat dari sisi peluang, adanya kebijakan ini meningkatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas untuk masyarakat. Dengan masuknya rumah sakit asing ke Indonesia yang mana mereka seharusnya membawa standar mutu tinggi pada teknologi canggih dan sumber daya manusia berkelas dunia, ini akan mengurangi arus wisata medis ke luar negeri, seperti ke Singapura dan Malaysia.

Manfaat berikutnya hadirnya rumah sakit asing di Indonesia adalah dapat mentransfer pengetahuan dan teknologi. Namun dengan adanya kolaborasi dengan rumah sakit asing ini akan membuka peluang untuk transfer teknologi, manajemen rumah sakit, dan peningkatan kompetisi tenaga kesehatan nasional terutama lewat skema pelatihan atau fellowship

internasional. Penyelenggaraan rumah sakit asing ini, menumbuhkan persaingan sehat. Artinya, hadirnya rumah sakit asing akan memacu pada rumah sakit nasional untuk berinovasi, meningkatkan efisiensi, termausk manajemennya dan berorientasi ke pasien. Kebijakan terbaru mengizinkan rumah sakit asing mendirikan cabang di Indonesia berdasarkan Perpres No. 49/2021 dan Permenkes No. 1/2023, dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan nasional, mengurangi medical tourism ke luar negeri, serta mendorong transfer pengetahuan dan teknologi. Rumah sakit ini harus berstatus badan hukum perseroan terbatas di Indonesia dan diizinkan beroperasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK). Namun, kebijakan ini juga memunculkan kekhawatiran mengenai potensi ketimpangan layanan kesehatan di daerah. Selain itu juga memiliki dampak negatif bisa terjadi jika kebijakan tidak dikelola dengan baik. Salah satu dampak negatifnya adalah risiko liberalisasi kesehatan yang tidak terkontrol. Hal ini juga akan menjadikan kesehatan sebagai komoditas bisnis murni dan ini yang akan menurunkan prinsip keadilan dan pemerataan layanan kesehatan. Bahkan juga terjadi kesenjangan pada RS elit asing yang mahal dan RS lokal, terutama di daerah terpencil. Risiko dampak negatif lainnya adalah dominasi pasar oleh modal asing. Ini memungkinkan RS asing bisa saja hanya membuka cabang di daerah perkotaan dan mengincar segmentasi kalangan atas (Sriatmi, 2020). Tujuan dari tinjauan analisa penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisa SWOT terkait dengan kebijakan pendirian rumah sakit asing di Indonesia.

METODE

Metode Penelitian ini adalah jenis kualitatif deskriptif. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif yang dilaksanakan dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *Strength* (kekuatan atau potensi) dan *Weakness* (kelemahan atau kendala). Faktor eksternal terdiri dari *Opportunity* (peluang) dan *Threat* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh pandangan dasar mengenai strategi yang diperlukan dalam mencapai suatu tujuan tertentu, dalam hal ini pengkajian tentang upaya-upaya apa saja yang dapat dijadikan solusi strategi kebijakan

pendirian rumah sakit asing di indonesia. Data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan alat analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Internal

Adalah merupakan Identifikasi terdiri dari Kekuatan serta Peluang merupakan Identifikasi yang bersumber dalam objek itu sendiri.

Tabel 1. Internal Identifikasi Analisis Kekuatan (*Strength*)

1. Rumah Sakit Asing dapat eningkatkan akses layanan kesehatan berkualitas bagi masyarakat Indonesia, agar tidak perlu berobat ke luar negeri.
2. Mengurangi medical tourism , karena diperkirakan Rp 100 triliun lebih devisa keluar setiap tahunnya untuk berobat ke luar negeri.
3. Meningkatkan transfer pengetahuan dan teknologi medis ke rumah sakit dan tenaga kesehatan lokal melalui kolaborasi, pelatihan, dan fellowship.
4. Menciptakan persaingan sehat antar rumah sakit, yang dapat mendorong peningkatan kualitas layanan dan efisiensi.
5. Menciptakan lapangan kerja baru di sektor kesehatan, termasuk dalam bidang teknologi medis, farmasi, dan pelayanan.

Tabel 2. Internal Identifikasi Analisis Kelemahan (*Weakness*)

1. Potensi ketimpangan layanan kesehatan: Rumah sakit asing cenderung memilih lokasi di kota-kota besar, yang dapat memperlebar jurang kesenjangan layanan dengan daerah pelosok.
2. Fokus pada permasalahan domestik: Sebagian pihak berpendapat pemerintah sebaiknya lebih fokus mengatasi masalah kesehatan dasar di dalam negeri terlebih dahulu, seperti kematian ibu dan bayi atau TBC.
3. Risiko terjadinya migrasi tenaga medis dari yang nasional ke asing ini berpotensi melemahkan RS lokal dan RS pemerintah.
4. Adanya tantangan regulasi dan pengawasan
5. Brain drain SDM lokal: Terdapat kekhawatiran bahwa RS asing dengan fasilitas dan gaji yang lebih menarik dapat menyedot tenaga kesehatan terbaik dari RS lokal, yang dapat memperparah masalah distribusi tenaga kesehatan yang sudah ada.

6. Komersialisasi dan fragmentasi sistem: Ada risiko bahwa RS asing akan lebih mengutamakan segmen pasar menengah ke atas, yang bisa menciptakan sistem kesehatan dua tingkat dan bertentangan dengan prinsip keadilan akses universal.

Identifikasi Eksternal

Identifikasi eksternal terdiri dari Peluang dan Ancaman yaitu Identifikasi yang berasal dari luar objek. Jika objeknya adalah sebuah Rumah Sakit, maka Identifikasi eksternalnya meliputi bagaimana dengan dukungan Pemerintah daerah, Dinas Kesehatan Kota dan Instansi-Instansi terkait lain.

Tabel 3. Eksternal Identifikasi Analisis Peluang (*Opportunity*)

1. Pemerintah memberikan ruang dan *support* sebesar besarnya pada rumah sakit domestik, sepanjang peruntukannya jelas dan tidak merugikan bangsa dan negara.
2. Rumah Sakit negeri akan terpacu untuk meningkatkan standar pelayanan, memperbaiki manajemen, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan konsumen yang semakin tinggi.
3. Masyarakat kelas menengah-atas dapat mengakses layanan berkualitas internasional tanpa perlu pergi ke luar negeri.
4. Kebijakan ini memberikan manfaat optimal dan tidak menciptakan kesenjangan, pemerintah harus bertindak sebagai pengatur keseimbangan.
5. RS asing tidak menyaingi sektor layanan dasar yang ditujukan untuk masyarakat berpenghasilan rendah.

Tabel 4. Eksternal Identifikasi Analisis Ancaman (*Threat*)

1. Kurangnya kepatuhan terhadap regulasi nasional: Tanpa aturan yang kuat, RS asing mungkin tidak tunduk pada perizinan, akreditasi, atau standar mutu dan etik yang berlaku di Indonesia.
2. Ketidakjelasan status tenaga kerja asing: Mekanisme perizinan bagi tenaga medis asing masih belum jelas, sehingga dapat menimbulkan potensi ketidaksesuaian dengan regulasi nasional.
3. Negara juga perlu mengawasi agar praktik pelayanan tetap menjunjung tinggi etika, transparansi, dan keadilan, tanpa menomorduakan rakyat kecil.

Kehadiran rumah sakit asing di Indonesia tentu membawa sejumlah harapan. Diharapkan mereka hadir dengan standar pelayanan internasional, teknologi mutakhir, sistem

manajemen modern, dan budaya kerja yang profesional. Secara ideal, semua itu bisa memacu rumah sakit lokal untuk berbenah diri. Semangat kompetisi yang sehat diyakini mampu meningkatkan kualitas layanan, mempercepat adopsi teknologi baru, serta mendorong transformasi sistem kesehatan nasional yang lebih tanggap, efisien, dan berorientasi pada pasien (Ida, 2023).

Namun, optimisme ini tidak dapat dilepaskan dari sejumlah kekhawatiran yang layak dipertimbangkan secara jernih. Kompetisi antara rumah sakit asing dan rumah sakit dalam negeri tidak berada pada posisi yang setara (Rizki, 2023). Modal besar, sistem manajemen yang mapan, serta jaringan global menjadikan rumah sakit asing sangat siap bersaing dalam hal promosi, pelayanan, hingga perekrutan tenaga medis. Sementara itu, banyak rumah sakit lokal, baik swasta menengah maupun milik daerah, masih bergulat dengan keterbatasan dana, infrastruktur, dan sumber daya manusia (Muhammad, 2024).

Risiko lainnya adalah meningkatnya komersialisasi layanan kesehatan. Ketika rumah sakit asing beroperasi murni dengan orientasi profit, maka prinsip pelayanan kesehatan sebagai hak dasar rakyat bisa terpinggirkan. Kesehatan tidak boleh semata-mata menjadi komoditas, karena pada hakikatnya ia adalah bagian dari keadilan sosial yang wajib dijamin oleh negara. Layanan kesehatan yang hanya berpihak pada kemampuan bayar tentu bertentangan dengan semangat konstitusi yang mengamanatkan perlindungan bagi seluruh warga negara (Hammad, 2022).

Asri (2023) menjelaskan melihat semua dinamika ini, negara memiliki tanggung jawab yang besar untuk tidak hanya menjadi fasilitator, tetapi juga regulator yang adil dan pelindung yang bijak. Pemerintah harus menyiapkan regulasi yang kuat untuk memastikan bahwa kehadiran rumah sakit asing membawa manfaat strategis, bukan justru memmarginalkan rumah sakit lokal. Perlu ada pengaturan yang mendorong kemitraan, bukan persaingan membabi buta (Putri, 2024). Rumah sakit asing seharusnya dilibatkan dalam program alih teknologi, pelatihan tenaga medis lokal, serta berkontribusi dalam riset kesehatan di dalam negeri.

1. Meningkatkan Kualitas dan Kompetensi Pelayanan Kesehatan

Pemerintah Indonesia berharap dengan kehadiran dokter asing, kualitas pelayanan

kesehatan di Indonesia dapat meningkat melalui transfer pengetahuan dan teknologi medis mutakhir. Selain itu, kehadiran dokter asing diharapkan dapat meningkatkan kompetensi dan profesionalisme dokter lokal. Hal ini menginginkan agar dokter asing dapat melatih dan meningkatkan keterampilan dokter Indonesia, serupa dengan bagaimana pelatihan asing meningkatkan performa tim sepak bola nasional.

2. Mengurangi Ketergantungan pada Pengobatan Luar Negeri

Dengan adanya dokter asing di Indonesia, pemerintah berharap dapat mengurangi jumlah warga negara Indonesia yang pergi berobat ke luar negeri. Hal ini diharapkan dapat menghemat devisa negara. Hal ini juga bahwa triliunan rupiah devisa mengalir ke luar negeri karena banyak orang Indonesia berobat ke negara tetangga.

3. Mengatasi Kekurangan Tenaga Medis dan Meningkatkan Sistem Rujukan

Pemerintah berharap naturalisasi dokter asing dapat mengatasi kekurangan tenaga medis, terutama di daerah-daerah yang masih kekurangan dokter spesialis dan subspesialis. Kehadiran mereka diharapkan dapat memperbaiki sistem rujukan dan pelayanan kesehatan, terutama di daerah terpencil dan tertinggal. Menekankan pentingnya perbaikan sistem rujukan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan di seluruh Indonesia.

4. Meningkatkan Daya Saing Rumah Sakit Lokal

Kehadiran dokter asing diharapkan dapat meningkatkan daya saing rumah sakit di Indonesia, sehingga dapat menarik lebih banyak pasien, termasuk pasien internasional. Pemerintah berharap dengan adanya dokter dan rumah sakit asing di Indonesia, kualitas pelayanan rumah sakit lokal juga akan meningkat, menarik lebih banyak pasien untuk berobat di dalam negeri.

5. Meningkatkan Citra dan Reputasi Internasional

Dengan kehadiran dokter asing, pemerintah berharap dapat meningkatkan citra dan reputasi internasional Indonesia dalam bidang kesehatan, menunjukkan bahwa Indonesia terbuka terhadap kolaborasi internasional. Menteri Kesehatan

berharap bahwa dengan adanya dokter asing, Indonesia dapat menjadi destinasi medis yang diakui secara internasional, meningkatkan reputasi dan daya tariknya di mata dunia (Nur, 2020). Hal ini juga perlu meningkatkan regulasi yaitu:

- a. Perkuat regulasi dan pengawasan: Pemerintah harus memperkuat peraturan nasional, termasuk sistem perizinan, akreditasi, pengawasan mutu, dan etik yang ketat.
- b. Wajibkan transfer teknologi: RS asing harus memiliki kewajiban untuk melakukan transfer teknologi dan pengetahuan kepada tenaga medis lokal.
- c. Tentukan batasan kepemilikan dan lokasi operasional: Harus ada batasan kepemilikan yang jelas dan ketentuan lokasi operasional RS asing.
- d. Pastikan layanan inklusif: Pemerintah harus memastikan RS asing wajib melayani masyarakat umum, bukan hanya kalangan mampu, agar manfaatnya bisa dirasakan seluruh lapisan masyarakat.
- e. Dorong integrasi dengan sistem JKN: RS asing harus terintegrasi dengan sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Banyak RS yang tersedia secara fisik, namun pelayanan menjadi kendala utama karena kurangnya tenaga dan fasilitas medis. Pengawasan terhadap standar pelayanan serta keselamatan pasien harus diperkuat (Agus, 2022).

SIMPULAN

Kebijakan mengizinkan rumah sakit asing di Indonesia merupakan peluang besar untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan nasional dan memanfaatkan investasi asing. Namun, penting bagi pemerintah untuk mengelola potensi risiko, seperti memastikan pemerataan akses layanan kesehatan dan mengantisipasi dampak pada tenaga kesehatan lokal, melalui regulasi yang tepat dan kebijakan pendukung yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sulaeman, Baju Widjasena, Ekawati Ekawati. (2022). Analisis Sistem Proteksi Kebakaran pada Suatu Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*
- Asri Rossnita Dewi, Chris wardani Suryawati, Septo Pawelas Arso. (2023). Pengaruh

- Kualitas Pelayanan dan Citra Rumah Sakit terhadap Kepuasan Pasien di Indonesia: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*
- Hammad, H., & Ramie, A. (2022). Perkembangan Rumah Sakit di Indonesia di Era Disruptif. *JKM Jurnal Keperawatan Merdeka*
- Ida Ayu Pradnya Dwi Cahya, Nyoman Utari Vipriyanti, Wayan Maba, I Ketut Widnyana. (2023). Analisis Persepsi Pasien terhadap Rencana Pendirian Pelayanan Kesehatan Tradisional di RSUD Sanjiwani Gianyar. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimum di Rumah Sakit*. Jakarta: Kemenkes.
- Muhamad Fajar Sidiq, Tiarsen Buaton, Ani Maryani. (2024). Pengaturan Perizinan Penanam Modal Asing dalam Bidang Usaha Rumah Sakit Menjaga Persaingan Usaha yang Sehat dan Peningkatan Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*
- Nur Halimah, Arrie Budhiartie. (2020). Kebijakan Rumah Sakit dalam Sistem Pengelolaan Kesehatan Lingkungan: Rumah Sakit, Kesehatan Lingkungan, Limbah, Kebijakan. *Mendapo: Journal of Administrative Law*
- Perpres No. 49/2021 dan Permenkes No. 1/2023 Tentang Pendirian Rumah Sakit Asing
- Putri Andayani Syam, Cicilia Windiyaningsih, Supardjo Supardjo. (2024). Analisa Kelayakan Pembangunan Rumah Sakit Ananda Di Kuala Tungkal Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia*
- Rizki Maulana Ahzar, SH Harun, Wardah Yuspin. (2023). Kebijakan Persyarikatan Muhammadiyah dalam Pembentukan Hospital Bylaws Rumah Sakit (Studi pada Rumah Sakit Umum Muhammadiyah Siti Aminah Bumiayu). *Soepra Jurnal Hukum Kesehatan*
- Sriatmi, Patria Jati. (2020). Studi Kelayakan Aspek Pasar Pendirian Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Mentari Bangsa Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*